olah tarjamah:
Abu Hafshoh al-Ghorib

40 HADITS PERJUANGAN

SYAYKH SULAYMAN
BIN NASHIR AL-'ULWAN

Maktabatul 'ilmi

الأربعون الجهادية

Empat Puluh Hadits Tentang Perjuangan

لفضيلة الشيخ

سليمان بن ناصر العلوان

- ثبته الله -

Oleh fadhilatus syaykh

Sulayman bin Nashir al-'Ulwan tsabbatahulloh

الطبعة الثانية

دار العلوان

Maktabatul 'ilmi

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengantar Penulis

Al-hamdu lillah, was sholaatu was salaam ‘alaa Rosulillah, wa ba’d;

"Ini adalah empat puluh hadits dari Rosulullah ﷺ tentang Perjuangan, keutamaannya, kewajibannya, dan sebagian hukumnya.

Aku telah menghapus sanad-sanadnya agar mudah dihafal tanpa kesulitan, dan aku telah membuat judul-judul untuk memudahkan pemahaman maksud dan untuk meraih pemahaman fiqih dalam masalah ini dengan membaca terjemahannya (penjelasan).

Terkadang satu terjemahan mencakup lebih dari satu hadits, dan terkadang aku cukupkan dengan satu hadits saja.

Aku berkomitmen bahwa hadits-hadits ini adalah hadits-hadits yang *shohih*, maka aku tidak mencantumkan hadits yang *dho’if*.

Rosulullah ﷺ bersabda:

﴿نَضَّرَ اللهُ امْرَءاً سَمِعَ مِنَّا شَيْئاً، فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ، فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ﴾

“Semoga Alloh menjadikan bersinar wajah seseorang yang mendengar sesuatu (hadits) dari kami, lalu ia menyampaikannya sebagaimana ia mendengarnya. Karena boleh jadi orang yang disampaikan (hadits) kepadanya lebih paham daripada orang yang mendengarnya langsung.”

(Diriwayatkan at-Tirmidzi dari jalur Syu’bah, dari Simāk bin Harb. Ia berkata: Aku mendengar ‘Abdur Rohman bin ‘Abdulloh bin Mas’ud bercerita dari ayahnya, dari Nabi ﷺ). Abu ‘Isā (at-Tirmidzi) berkata: “Hadits ini *hasan shohih*.”

Diriwayatkan dari Imam Ahmad, namun juga dinisbatkan kepada selain beliau:

دِيْنُ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ أَخْبَارُ
نِعْمَ الْمَطِيَّةُ لِلْفَتَى آثَارُ

Agama Nabi Muhammad adalah riwayat-riwayat,
Sebaik-baik tunggangan bagi seorang pemuda adalah jejak-jejak peninggalan (hadits).

لَا تَرْغَبَنَّ عَنِ الْحَدِيْثِ وَأَهْلِهِ
فَالرَّأْيُ لَيْلٌ وَالْحَدِيْثُ نَهَارُ

Janganlah engkau berpaling dari hadits dan ahlinya,
Karena akal pikiran itu seperti malam (kegelapan), sedangkan hadits seperti siang (pencerahan).

وَلَرُبَّمَا جَهِلَ الْفَتَى أَثَرَ الْهُدَى
وَالشَّمْسُ بَازِغَةٌ لَهَا أَنْوَارُ

Betapa sering seorang pemuda tidak tahu jejak petunjuk,
Padahal matahari (telah) terbit dan memancarkan cahaya.

Dan aku telah bertekad —dengan izin Alloh— untuk menjelaskan hadits-hadits ini, menerangkan faedah-faedahnya, mengkaji fikihnya, serta menyampaikan pendapat-pendapat para imam mengenai maknanya. Dan Alloh-lah yang memberi taufiq.

Disampaikan oleh

Sulayman bin Nashir al-'Ulwan

١٤٢٥/٢/١٤ هـ

Bab Ikhlas karena Alloh dalam Perjuangan dan Hukuman bagi Orang-orang yang Riya'

1. Dari Umar bin al-Khotthob, ia berkata: Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

"Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang diniatkannya. Maka barangsiapa yang hijrohnya karena Alloh dan Rosul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Alloh dan Rosul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin diraihnya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa yang ia hijrahkan kepadanya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim.

عن أبي موسى رضي الله عنه قال: ﴿جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا الْقِتَالُ فِي سَبِيْلِ اللهِ؟ فَإِنَّ أَحَدَنَا يُقَاتِلُ غَضَبًا، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً، فَرَفَعَ

إِلَيْهِ رَأْسَهُ، قَالَ: وَمَا رَفَعَ إِلَيْهِ رَأْسَهُ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ قَائِمًا، فَقَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ العُلْيَا، فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ﴾ رواه البخاري ومسلم

2. Dari Abu Musa rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: '*Wahai Rosulullah, apa yang dimaksud dengan berperang di jalan Alloh? Karena ada di antara kami yang berperang karena marah, dan ada pula yang berperang karena fanatisme (hamiyyah) kelompok.*' Maka Nabi ﷺ mengangkat kepalanya (dan beliau tidak mengangkat kepala kecuali karena saat itu beliau sedang berdiri), lalu bersabda:

   ‘Barang siapa yang berperang agar kalimat Alloh menjadi yang paling tinggi, maka dia itulah yang berada di jalan Alloh ‘azza wa jalla.’” (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

3. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ، رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ

فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

"Sesungguhnya orang yang pertama kali diputuskan perkaranya pada hari kiamat adalah seorang yang mati syahid. Ia didatangkan, lalu Alloh memperlihatkan kepadanya nikmat-nikmat-Nya, dan ia pun mengakuinya. Alloh berfirman: *'Apa yang telah engkau lakukan terhadap nikmat-nikmat itu?'* Ia menjawab: *'Aku telah berperang karena-Mu hingga aku mati syahid.'* Namun Alloh tegaskan: *'Engkau berdusta. Akan tetapi engkau berperang agar dikatakan: "Ia pemberani." Dan itu telah dikatakan.' Lalu diperintahkan*

agar ia diseret dengan wajahnya, kemudian dilemparkan ke dalam neraka."

"Kemudian didatangkan seorang yang mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan membaca al-Qur-an. Lalu Alloh memperlihatkan kepadanya nikmat-nikmat-Nya, dan ia pun mengakuinya. Alloh berfirman*: 'Apa yang telah engkau lakukan terhadap nikmat-nikmat itu?'* Ia menjawab*: 'Aku mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan membaca al-Qur-an karena-Mu.'* Namun Alloh tegaskan: *'Engkau berdusta. Akan tetapi engkau belajar agar dikatakan: "Dia seorang 'alim," dan membaca al-Qur-an agar dikatakan: "Dia seorang qori'." Dan itu telah dikatakan.' Kemudian diperintahkan agar ia diseret dengan wajahnya, lalu dilemparkan ke dalam neraka."*

"Kemudian didatangkan seseorang yang Alloh telah lapangkan rezekinya dan diberikan kepadanya berbagai jenis harta. Lalu Alloh memperlihatkan kepadanya nikmat-nikmat-Nya, dan ia pun mengakuinya. Alloh berfirman: *'Apa yang telah engkau lakukan terhadap nikmat-nikmat itu?'* Ia menjawab: *'Tidaklah aku tinggalkan satu jalan pun yang Engkau cintai untuk diinfaqkan kecuali aku menginfaqkan hartaku di situ karena-Mu.'* Namun Alloh tegaskan: *'Engkau berdusta. Akan tetapi engkau melakukannya agar dikatakan: "Dia seorang dermawan." Dan itu telah*

dikatakan.' Kemudian diperintahkan agar ia diseret dengan wajahnya, lalu dilemparkan ke dalam neraka."

(diriwayatkan oleh Muslim)

(2) Bab Keutamaan Perjuangan (Jihad) dan Apa yang Alloh Siapkan bagi Para Pelakunya Berupa Pahala yang Besar dan Balasan yang Agung

4. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ وَرَسُولِهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

"Bahwa Rosulullah ﷺ pernah ditanya: *'Amalan apakah yang paling utama?'* Beliau menjawab: *'Iman kepada Alloh dan Rosul-Nya.'* Ditanyakan lagi: *'Kemudian apa?'* Beliau menjawab: *'Berjuang (Jihad) di jalan Alloh.'* Ditanyakan lagi: *'Kemudian apa?'* Beliau menjawab: *'Haji yang mabrur.'"* (Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

5. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata:

قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: لَا تَسْتَطِيعُوهُ. قَالَ: فَأَعَادُوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لَا تَسْتَطِيعُونَهُ. وَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللهِ، لَا يَفْتُرُ مِنْ صِيَامٍ وَصَلاَةٍ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى

"Pernah dikatakan kepada Nabi ﷺ: *‘Amalan apa yang sebanding dengan jihad di jalan Alloh ‘azza wa jalla?’* Beliau menjawab: *‘Kalian tidak akan mampu melakukannya.’*
Lalu mereka mengulangi pertanyaan itu kepada beliau dua atau tiga kali, dan setiap kali itu pula beliau menjawab: *‘Kalian tidak akan mampu melakukannya.’*

Kemudian pada yang ketiga kalinya, beliau bersabda:
‘Perumpamaan mujahid di jalan Alloh adalah seperti orang yang berpuasa, sholat, dan terus-menerus tunduk membaca ayat-ayat Alloh, tanpa henti dari puasa dan

sholatnya, hingga mujahid itu kembali dari jalan Alloh ta'āla.'"

(Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim; sedangkan lafazh tersebut milik al-Bukhoriy)

(3) Bab Keutamaan Mengajak Orang Kafir Masuk Islam dan Menyelamatkan Mereka dari Neraka Jahannam

6. Dari Sahal bin Sa'd rodhiyaAllohu 'anhu:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ خَيْبَرَ: لَأُعْطِيَنَّ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلاً يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ، يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ. قَالَ: فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا. قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا. فَقَالَ: أَيْنَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ؟ فَقَالُوا: هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ. قَالَ: فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَبَصَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ فَبَرَأَ، حَتَّى كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ !أُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا؟ فَقَالَ: انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ، حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا

يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللهِ فِيهِ، فَوَاللَّهِ! لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

"Sesungguhnya Rosulullah ﷺ bersabda pada hari Khoibar:
'*Sungguh, besok aku akan memberikan panji ini kepada seorang laki-laki yang Alloh akan memberikan kemenangan melalui tangannya. Ia mencintai Alloh dan Rosul-Nya, dan Alloh serta Rosul-Nya pun mencintainya.*'

Maka malam itu orang-orang bermalam dalam kegelisahan, memikirkan siapa di antara mereka yang akan diberi panji tersebut.

Ketika pagi tiba, mereka datang kepada Rosulullah ﷺ, masing-masing berharap agar diberi panji itu. Maka beliau bersabda, '*Di mana Ali bin Abi Tholib?*'

Mereka menjawab, '*Wahai Rosulullah, dia sedang sakit mata.*'

Beliau bersabda, 'Panggil dia ke sini.' Maka dia pun dibawa ke hadapan beliau. Rosulullah ﷺ meludahi matanya dan mendoakannya, maka sembuhlah

matanya seakan-akan tidak pernah sakit sebelumnya.

Kemudian beliau memberikan panji itu kepadanya.

Ali berkata: '*Wahai Rosulullah, apakah aku harus memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita (masuk Islam)?*'

Beliau menjawab: '*Majulah dengan tenang hingga engkau sampai di halaman mereka. Lalu ajaklah mereka kepada Islam dan beritahukan kepada mereka tentang hak Alloh yang wajib mereka penuhi. Demi Alloh, sungguh jika Alloh memberi hidayah kepada satu orang saja melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik bagimu daripada memiliki unta merah.*'"

(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Bab "Perintah Memerangi Orang Kafir hingga Masuk Islam atau Membayar Jizyah dalam Keadaan Tunduk"

7. Dari Sulaimān bin Buroydah, dari ayahnya rodhiyoAllohu ‘anhu, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَمَّرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ، أَوْصَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا. ثُمَّ قَالَ: اغْزُوا بِاسْمِ اللهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اغْزُوا وَلَا تَغُلُّوا وَلَا تَغْدِرُوا وَلَا تُمَثِّلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ (أَوْ خِلَالٍ)، فَأَيَّتُهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ، فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ، يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ، إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَسَلْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِالله وَقَاتِلْهُمْ،

وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ، فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ، فَلاَ تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ، وَلَكِنِ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَمَكُمْ وَذِمَمَ أَصْحَابِكُمْ أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ. وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ، فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ، فَلاَ تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ أَمْ لَا

"Dahulu, jika Rosulullah ﷺ mengangkat seorang pemimpin untuk memimpin pasukan atau satuan perang kecil (sariyyah), beliau selalu memberi wasiat khusus kepadanya untuk ***bertaqwa kepada Alloh*** *dan* ***berbuat baik kepada kaum Muslimin yang bersamanya****. Lalu beliau bersabda:*

'Berperanglah kalian dengan nama Alloh, di jalan Alloh. Perangilah orang-orang yang kufur kepada Alloh. Berperanglah (dengan adab), jangan berkhianat, jangan curang (menggelapkan rampasan perang), jangan berbuat keji terhadap mayat (mutilasi), dan jangan membunuh anak kecil.

Jika engkau bertemu musuhmu dari kalangan orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga perkara (atau tiga pilihan). Jika mereka menjawab dengan salah

satunya, maka terimalah dari mereka dan hentikanlah perang terhadap mereka.

Ajaklah mereka kepada Islam. Jika mereka menerima, maka terimalah dan hentikanlah (perang terhadap) mereka.

Kemudian ajaklah mereka untuk berpindah (hijroh) dari negeri mereka ke negeri kaum Muhājirin, dan beritahukan kepada mereka bahwa jika mereka melakukan hal tersebut, maka mereka akan memperoleh hak yang sama seperti kaum Muhājirin, dan juga wajib atas mereka tanggung jawab sebagaimana yang dibebankan kepada kaum Muhājirin.

Jika mereka menolak untuk berhijrah, maka beritahukan bahwa mereka akan menjadi seperti orang-orang Badui Muslim; berlaku atas mereka hukum Alloh sebagaimana berlaku atas kaum mukminin, tetapi mereka tidak akan mendapatkan bagian dari rampasan perang (ghonīmah) dan harta fay', kecuali bila mereka berjihad bersama kaum Muslimin.

Jika mereka menolak (masuk Islam), maka mintalah dari mereka **jizyah (upeti)**. Jika mereka menerima, maka terimalah dari mereka dan hentikanlah (perang terhadap) mereka.

Namun jika mereka menolak juga, maka mintalah pertolongan kepada Alloh dan perangilah mereka.

Jika engkau mengepung suatu benteng, lalu mereka meminta kepadamu agar engkau memberikan **perlindungan (jaminan aman)** atas **nama Alloh dan nama Nabi-Nya**, maka **jangan** engkau berikan perlindungan dengan **jaminan Alloh dan Nabi-Nya**, tetapi berilah perlindungan dengan **jaminanmu sendiri dan jaminan para sahabatmu**, karena jika kalian melanggar jaminan kalian dan jaminan para sahabat kalian, itu lebih ringan (dosanya) dibandingkan melanggar jaminan Alloh dan jaminan Rosul-Nya ﷺ.

Jika engkau mengepung suatu benteng, lalu mereka ingin diserahkan pada hukum Alloh, maka **jangan** serahkan mereka atas hukum Alloh, tetapi serahkanlah mereka pada **hukummu sendiri**, karena sesungguhnya **engkau tidak tahu apakah engkau benar-benar telah sesuai dengan hukum Alloh terhadap mereka atau tidak**."

(diriwayatkan oleh Muslim)

(5) Bab Perintah kepada Kaum Muslimin untuk Memerangi Orang Kafir dan Musyrik serta Melawan Mereka secara Ekonomi, Militer, dan Informasi (Media)

8. Dari Anas bin Mālik rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullоh ﷺ bersabda:

جَاهِدُوْا الْمُشْرِكِيْنَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ

“Perangilah orang-orang musyrik dengan harta kalian, jiwa kalian, dan lisan kalian.”
(Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya, Abu Dāwud, dan an-Nasā’iy)

(6) Bab Anjuran Membunuh Orang Kafir Harbiy

9. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Rosulullоh ﷺ bersabda:

لَا يَجْتَمِعُ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ فِي النَّارِ أبدًا

“Tidak akan berkumpul antara orang kafir dan orang yang membunuhnya di dalam neraka selama-lamanya.”
(Diriwayatkan oleh Muslim)

(7) Bab Tingginya Derajat para Mujāhid

10. Dari Abu Sa'īd al-Khudriy rodhiyaAllohu ‘anhu,

أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيدٍ! مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ، فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ! فَفَعَلَ، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ

bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: *“Wahai Abu Sa'īd! Barang siapa yang ridho Alloh sebagai Robb-nya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai nabi-nya, maka wajib baginya masuk surga.”*

Abu Sa'īd merasa takjub mendengarnya lalu berkata: *“Ulangilah padaku wahai Rosulullah!”* Maka beliau mengulanginya.

Kemudian beliau bersabda:*“Dan ada satu lagi (amal) yang dengannya seorang hamba akan diangkat seratus derajat di surga, jarak antara dua derajat itu seperti jarak antara langit dan bumi.”*

Abu Sa'īd bertanya: *“Apa itu wahai Rosulullah?”* Beliau menjawab: *“Jihād di jalan Alloh, jihād di jalan Alloh.”* (diriwayatkan oleh Muslim)

(8) Bab: Pahala orang yang kedua kakinya berdebu di jalan Alloh

11. Dari Abu Abbas rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rosulullohﷺ bersabda:

مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ

"*Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Alloh, maka Alloh haramkan atasnya neraka.*" (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

(9) Bab: Keutamaan shodaqoh dalam Perjuangan

12. Dari Abu Mas'ud al-Badriy rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Seorang laki-laki datang membawa seekor unta yang telah diberi tali kekang, lalu ia berkata: *"Ini untuk di jalan Alloh."* Maka Rosulullohﷺ bersabda:

لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُمِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخطومةٌ

'*Engkau akan mendapat gantinya pada hari kiamat sebanyak tujuh ratus unta, semuanya telah diberi tali kekang.*'" (diriwayatkan oleh Muslim)

(10) Bab: Keutamaan ribāth (menjaga perbatasan)

13. Dari Salmān rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rosulullоh ﷺ bersabda:

رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِيْ كَانَ يَعْمَلُهُ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَأَمِنَ الْفَتَّانَ

"*Menjaga (ribāth) selama sehari semalam lebih baik daripada puasa sebulan dan qiyām-nya. Jika ia meninggal, amal yang biasa ia kerjakan tetap mengalir untuknya, rezekinya tetap diberikan kepadanya, dan ia pun aman dari fitnah kubur.*" (diriwayatkan oleh Muslim)

(11) Bab: Barangsiapa yang terbunuh di jalan Alloh atau karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah syahid

14. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّونَ الشَّهِيدَ فِيكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا

لَقَلِيلٌ، قَالُوا: فَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ

Rosulullah ﷺ bersabda: "*Bagaimana kalian menilai orang yang syahid di antara kalian?*" Mereka menjawab: "*Wahai Rosulullah, siapa yang terbunuh di jalan Alloh, maka dia adalah syahid.*" Beliau bersabda: "*Kalau (hanya) begitu, sedikit sekali syuhada' dari umatku. (Ketahuilah,) barangsiapa yang terbunuh di jalan Alloh, maka dia syahid. Barangsiapa yang mati di jalan Alloh, dia juga syahid. Barangsiapa yang mati karena wabah tho'un, dia syahid. Dan barangsiapa yang mati karena penyakit perut, dia juga syahid.*" (diriwayatkan oleh Muslim)

15. Dan dari 'Abdulloh bin 'Amr rodhiyaAllohu 'anhumā, ia berkata: Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"*Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah syahid.*" (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

(12) Bab: Keutamaan puasa di medan Juang, selama tidak melemahkannya dari melawan musuh

16. Dari Abu Sa'īd al-Khudriy rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ بَعَّدَ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِيْنَ خريفًا

"*Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Alloh, maka Alloh akan menjauhkan wajahnya dari neraka sejauh tujuh puluh tahun.*" (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

(13) Bab: Perjuangan akan terus berlangsung hingga hari kiamat, dan para pelakunya berada di atas kebenaran, tidak membahayakan mereka orang yang mengecewakan mereka maupun yang menyelisihi mereka

17. Dari 'Uqbah bin 'Āmir rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُوْنَ عَلَى أَمْرِ اللهِ، قَاهِرِيْنَ لِعَدُوِّهِمْ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ عَلَى ذٰلِكَ

"Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang berperang di atas urusan Alloh, mereka menang atas musuh-musuh mereka, tidak membahayakan mereka siapa pun yang menyelisihi mereka, hingga datang hari kiamat dan mereka tetap di atas keadaan itu."

(diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shohih*-nya) Hadits ini juga diriwayatkan dari banyak jalur dan termasuk hadits **mutawātir** dari Nabi ﷺ.

(14) Bab: Disyariatkannya berangan-angan mati syahid

18. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

انْتَدَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَنْ خَرَجَ فِيْ سَبِيْلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا إِيْمَانٌ بِيْ وَتَصْدِيْقٌ بِرُسُلِيْ، أَنْ أُرْجِعَهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ، أَوْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَلَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ

"Alloh 'Azza wa Jalla menjamin bagi orang yang keluar di jalan-Nya – yang tidak mendorongnya keluar kecuali karena iman kepada-Ku dan membenarkan para rosul-Ku – bahwa Aku akan mengembalikannya dengan pahala

atau ghanimah yang ia peroleh, atau Aku masukkan dia ke dalam surga. Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku tidak akan tertinggal di belakang pasukan. Dan sungguh aku ingin dibunuh di jalan Alloh, lalu aku dihidupkan kembali, lalu aku dibunuh lagi, lalu aku dihidupkan kembali, lalu aku dibunuh lagi."

(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

(15) Bab: Mengagungkan kehormatan para mujahid dan balasan bagi yang berkhianat terhadap istri-istri mereka

19. Dari Sulaimān bin Buroydah, dari ayahnya rodhiyaAllohu 'anhumā, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلاً مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ فَيَخُونُهُ فِيهِمْ، إِلَّا وَقَفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ، فَمَا ظَنُّكُمْ؟!

"Kehormatan istri-istri para mujahid atas orang-orang yang tidak ikut berperang seperti kehormatan ibu-ibu mereka sendiri. Dan tidaklah seseorang dari orang yang tinggal (tidak ikut berjihad) menggantikan posisi seorang mujahid dalam menjaga keluarganya, lalu ia berkhianat

terhadap mereka, melainkan orang itu akan dihentikan (dihadapkan) pada hari kiamat, lalu mujahid itu akan mengambil dari amalnya sebanyak yang ia kehendaki. Maka bagaimana menurut kalian (tentang nasib si pengkhianat itu)?" (diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shohih*-nya)

(16) Bab: Anjuran untuk membiayai para pejuang dan memperhatikan keluarga mereka dengan kebaikan

20. Dari Zayd bin Khōlid rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullоh ﷺ bersabda:

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا

"*Barangsiapa yang membekali seorang pejuang di jalan Alloh, maka sungguh ia telah ikut berperang. Dan barangsiapa yang menggantikan (posisi) seorang pejuang di jalan Alloh dengan melakukan kebaikan (pada keluarganya), maka sungguh ia juga telah ikut berperang.*"
(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

(17) Bab: Hukuman bagi orang-orang yang tidak berjihad di jalan Alloh, tidak membantu para pejuang, dan tidak menggantikan posisi mereka dalam menjaga keluarga mereka dengan kebaikan

21. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ

“Barangsiapa yang meninggal dunia dan belum pernah berperang, serta tidak pernah membisikkan (keinginan jihad) dalam dirinya, maka ia meninggal di atas salah satu cabang dari kemunafikan.” (diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shohih*-nya)

22. Dari Abu Umāmah rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ لَمْ يَغْزُ أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ أَصَابَهُ اللَّهُ بِقَارِعَةٍ

“Barangsiapa yang tidak berperang, tidak membekali pejuang, dan tidak menggantikan posisi pejuang dalam menjaga keluarganya dengan kebaikan, maka Alloh akan menimpakan musibah besar padanya.”

Diriwayatkan oleh Abu Dāwud dan Ibnu Mājah, dalam sanadnya terdapat *al-Qōsim Abū 'Abdir Rohman*. Ia **tidak mengapa** jika yang meriwayatkan darinya adalah orang yang terpercaya, dan selama ia tidak menyampaikan sesuatu yang mungkar serta tidak menyendiri dalam pokok hadis.

Abū Hātim berkata: *"Hadis para perawi yang terpercaya darinya itu lurus, tidak mengapa. Yang diingkari hanyalah dari perawi-perawi yang lemah."*

(18) Bab: Boleh tidak ikut berjihad karena berbakti kepada orang tua dan haji, selama jihad belum menjadi fardhu 'ain (kewajiban individu)

23. Dari 'Abdulloh bin 'Amr rodhiyaAllohu 'anhumā berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ: أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ

"Ada seseorang datang kepada Nabiyulloh ﷺ lalu meminta izin untuk berjihad. Beliau bertanya: *'Apakah kedua orang tuamu masih hidup?'* Ia menjawab: 'Ya.' Maka beliau bersabda: *'Berjihadlah pada keduanya (dengan berbakti kepada mereka).'"* (HR. al-Bukhoriy dan Muslim)

24. Dari Ibnu ‘Abbās rodhiyaAllohu ‘anhumā berkata:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ، وَلَا يَدْخُلُ عَلَيْهَا رَجُلٌ إِلَّا وَمَعَهَا مَحْرَمٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ فِي جَيْشِ كَذَا وَكَذَا وَامْرَأَتِي تُرِيدُ الْحَجَّ؟ فَقَالَ: اخْرُجْ مَعَهَا

Nabi ﷺ bersabda: *“Seorang wanita tidak boleh melakukan perjalanan kecuali bersama mahramnya, dan tidak boleh ada laki-laki yang masuk menemuinya kecuali bersama mahram.”*

Lalu ada seorang laki-laki berkata: *“Wahai Rosulullah, sesungguhnya aku ingin ikut dalam pasukan ini dan itu, sementara istriku ingin menunaikan haji.”* Maka beliau bersabda: *“Pergilah bersamanya (temani istrimu berhaji).”* (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

(19) Bab: Pahala bagi orang-orang yang terhalang (dari berjihad) karena udzur

25. Dari Anas rodhiyaAllohu ‘anhu**:**

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَعَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَدَنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ أَقْوَامًا، مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ قَالَ: وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ، حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ

Sesungguhnya Nabi ﷺ kembali dari Perang Tabuk, lalu ketika beliau telah dekat dengan Madinah, beliau bersabda: *“Sesungguhnya di Madinah ada sekelompok orang yang tidaklah kalian menempuh suatu perjalanan atau melintasi suatu lembah melainkan mereka bersama kalian.”*

Mereka berkata: *“Wahai Rosulullah, padahal mereka di Madinah?”*
Beliau menjawab: *“Ya, mereka tetap di Madinah, namun mereka terhalang oleh udzur.”* (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim dari hadis Jabir rodhiyaAllohu ‘anhu)

(20) Bab: Pahala orang yang mati syahid

26. Dari Anas bin Mālik rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا الشَّهِيدُ، يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ

“Tidak seorang pun yang masuk surga ingin kembali ke dunia meskipun ia memiliki segala yang ada di bumi, kecuali orang yang mati syahid. Ia ingin dikembalikan ke dunia lalu dibunuh (syahid) sepuluh kali, karena melihat kemuliaan (yang Alloh berikan) kepadanya.” (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

27. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi ﷺ bersabda:

لَا يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجُرْحُهُ يَثْعُبُ، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالرِّيحُ رِيحُ مِسْكٍ

“Tidaklah seseorang terluka di jalan Alloh – dan Alloh lebih tahu siapa yang terluka di jalan-Nya – melainkan ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan lukanya mengalirkan darah. Warnanya adalah warna darah, tetapi

baunya adalah bau misk." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim, dan lafaz ini milik al-Bukhoriy)

(21) Bab: Keutamaan matinya orang yang syahid dan kemudahan kematiannya

28. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

مَا يَجِدُ الشَّهِيْدُ مِنْ مَسِّ القَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ القَرْصَةِ

"Seorang yang mati syahid tidak merasakan sentuhan kematian kecuali sebagaimana salah seorang dari kalian merasakan sengatan gigitan (semut)." (Diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidziy, an-Nasā'iy, dan Ibnu Mājah, dengan sanad yang shohih)

Dan para ulama tidak berselisih bahwa kedudukan orang yang mati syahid di surga adalah termasuk kedudukan yang paling agung, tempat tinggalnya adalah termasuk yang paling baik dan paling utama, dan kematiannya adalah termasuk kematian yang paling ringan dan paling utama.

Sesungguhnya Alloh ta'āla menjadikan dalam hati seorang mujahid di jalan Alloh kekuatan,

keteguhan, dan keberanian yang tidak Alloh berikan dalam hati selainnya. Ia tidak takut terhadap musuh, tidak gentar menghadapi kekuatan dan jumlah mereka. Bahkan kamu akan melihatnya lebih mencari kematian dan kesyahidan daripada musuh yang mencari kehidupan dan keselamatan.

(22) Bab: Disyariatkannya operasi istisyhādiyyah (aksi pengorbanan diri mencari kesyahidan), dan bolehnya penamaan itu dengan "aksi kesyahidan"

29. Dari Shuhaib rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi ﷺ dalam kisah tentang raja, tukang sihir, rahib, dan seorang anak muda (ghulām) ... Dalam hadis itu disebutkan:

﴿فَقَالَ لِلْمَلِكِ: إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي حَتَّى تَفْعَلَ مَا آمُرُكَ بِهِ. قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، وَتُصْلُبُنِي عَلَى جِذْعٍ، ثُمَّ خُذْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي، ثُمَّ ضَعِ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ، ثُمَّ قُلْ: بِاسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلاَمِ، ثُمَّ ارْمِنِي، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي. فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، وَصَلَبَهُ عَلَى جِذْعٍ، ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ، ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلاَمِ، ثُمَّ رَمَاهُ فَوَقَعَ السَّهْمُ فِي

صُدْغِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صُدْغِهِ فِي مَوْضِعِ السَّهْمِ، فَمَاتَ. فَقَالَ النَّاسُ: آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ، آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ، آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ﴾

"Maka anak muda itu berkata kepada sang raja: 'Engkau tidak akan bisa membunuhku hingga engkau melakukan apa yang aku perintahkan padamu.'
Raja bertanya: '*Apa itu?*' Ia menjawab: '*Kumpulkanlah seluruh manusia di satu tanah lapang, kemudian saliblah aku pada sebatang kayu. Lalu ambillah satu anak panah dari tempat panahku, kemudian letakkan anak panah itu pada busur panahmu, lalu katakanlah: Bismillah Robb al-Ghulām (Dengan nama Alloh, Robb anak muda ini), kemudian panahlah aku. Maka jika engkau lakukan itu, engkau akan berhasil membunuhku.*'

Lalu raja pun mengumpulkan orang-orang di satu tanah lapang, menyalib anak muda itu pada sebatang kayu, lalu mengambil satu anak panah dari tempat panahnya, menaruhnya pada busur panah, kemudian berkata: *Bismillah Robbil Ghulām*, lalu memanahnya. Anak panah itu mengenai pelipisnya, lalu ia meletakkan tangannya pada pelipis di tempat anak panah itu tertancap, kemudian ia pun meninggal dunia.

Maka orang-orang pun berkata: *Kami beriman kepada Robb-nya anak muda ini! Kami beriman kepada Robb-nya anak muda ini! Kami beriman kepada Robb-nya anak muda ini!*" (Diriwayatkan oleh Muslim dalam hadis yang panjang)

Penjelasan:
Di dalam hadis ini terdapat dalil tentang bolehnya **operasi istisyhādiyyah** (aksi pengorbanan diri mencari kesyahidan) dengan tujuan meninggikan agama dan menimbulkan kerugian bagi orang-orang kafir.

Nabi ﷺ menceritakan kisah ini sebagai pelajaran, perenungan, pemahaman, dan pengambilan hukum. Beliau ﷺ tidak mengingkari perbuatan anak muda itu. Padahal sang anak muda secara sengaja menyebabkan dirinya terbunuh dengan harapan tercapainya maslahat-maslahat syar'i, bukan karena marah terhadap takdir, atau putus asa dari kehidupan.

Dan tidak ada perbedaan hukum antara orang yang membunuh dirinya sendiri dengan orang yang menyebabkan dirinya terbunuh, karena orang yang menjadi penyebab (kematian dirinya) itu kedudukannya sama dengan pelaku langsung. Inilah madzhab mayoritas ulama seperti Mālik, asy-Syāfi'iy, dan Ahmad. Bahkan

telah dinukil adanya **ijmā' (kesepakatan) para sahabat** atas hal ini.

Dan mayoritas ulama —bahkan sebagian ulama menukilnya sebagai ijmā' (kesepakatan)— berpendapat bahwa ketika orang-orang kafir berlindung di balik sekelompok kaum Muslimin (sebagai tameng), dan tidak memungkinkan untuk menyerang orang-orang kafir kecuali dengan membunuh kaum Muslimin tersebut, maka kaum Muslimin itu boleh dibunuh sebagai konsekuensi (tindakan ikut terbunuh), dan kaum Muslimin yang terbunuh itu dihitung sebagai syuhadā', sedangkan pihak yang membunuh mereka mendapat pahala.

Jika **membunuh orang lain** demi kepentingan Perjuangan dan penyerangan terhadap orang kafir saja **diperbolehkan**, maka **membunuh diri sendiri** untuk kepentingan yang sama justru **lebih layak dan lebih dekat kepada dalil dan keabsahan syar'i**.

(23) Bab Larangan Sengaja Membunuh Wanita dan Anak-Anak Orang Kafir dalam Perang

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: ﴿أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي النَّبِيِّ ﷺ مَقْتُولَةً، فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ﴾ رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

30. Dari ‘Abdulloh bin ‘Umar rodhiyaAllohu ‘anhumā, “Bahwasanya seorang wanita ditemukan terbunuh dalam sebagian peperangan Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, maka Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam mengingkari pembunuhan terhadap wanita dan anak-anak kecil.” (diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

(24) Bab Bolehnya Membunuh Wanita dan Anak-Anak (Kafir) Bila Mereka Bercampur dengan Para Petempur dan Tidak Dapat Dibedakan

عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رضي الله عنه قَالَ: ﴿مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ يُبَيَّتُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ﴾ رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

31. Dari ash-Sho'b bin Jatsāmah rodhiyaAllohu 'anhu berkata: "Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam melewatiku di Abwā' atau di Waddān. Lalu beliau ditanya tentang penduduk suatu perkampungan dari kalangan musyrikin yang diserang pada malam hari, kemudian wanita-wanita dan anak-anak mereka ikut terbunuh (karena tidak bisa dibedakan). Maka beliau bersabda, '**Mereka (wanita dan anak-anak itu) termasuk dari mereka (musyrikin).**'" (diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

(25) Bab Membunuh Wanita yang Turut Berperang

عَنْ رَبَاحِ بْنِ رَبِيعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ﴿كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةٍ فَرَأَى النَّاسَ مُجْتَمِعِينَ عَلَى شَيْءٍ فَبَعَثَ رَجُلاً فَقَالَ: انْظُرْ عَلاَمَ اجْتَمَعَ هَؤُلَاءِ؟ فَجَاءَ فَقَالَ: عَلَى امْرَأَةٍ قَتِيلٍ، فَقَالَ: مَا كَانَتْ هَذِهِ لِتُقَاتِلَ﴾ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

32. Dari Robāh bin Robī' rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:
"Kami pernah bersama Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam dalam suatu peperangan. Beliau melihat orang-orang berkumpul mengelilingi sesuatu, lalu beliau mengutus seseorang dan bersabda: '(Pergilah) lihatlah apa yang sedang mereka kerumuni?' Maka orang itu kembali dan

berkata: 'Itu adalah seorang wanita yang terbunuh.' Maka beliau bersabda: *'Wanita ini tidak seharusnya ikut berperang.'"* (diriwayatkan oleh Abū Dāwūd)

(26) Bab Larangan Membakar Orang Kafir dan Membunuhnya dengan Api

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: ﴿بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْثٍ وَقَالَ لَنَا: إِنْ لَقِيتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا – لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ سَمَّاهُمَا – فَحَرِّقُوهُمَا بِالنَّارِ، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْنَاهُ نُوَدِّعُهُ حِينَ أَرَدْنَا الخُرُوجَ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحَرِّقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا بِالنَّارِ، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذِّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ، فَإِنْ أَخَذْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا﴾ رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

33. Dari Abu Huroyroh rodhiyoAllohu 'anhu, ia berkata:
"Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam mengutus kami dalam sebuah pasukan dan beliau bersabda kepada kami, '*Jika kalian bertemu dengan si Fulan dan si Fulan*' – beliau menyebutkan dua orang dari Quraisy – '*maka bakarlah keduanya dengan api.*' Kemudian kami mendatangi beliau untuk berpamitan ketika hendak berangkat. Maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku dahulu telah*

memerintahkan kalian untuk membakar si Fulan dan si Fulan dengan api. Akan tetapi sesungguhnya tidak ada yang menyiksa dengan api kecuali Alloh. Maka jika kalian menangkap keduanya, bunuhlah mereka berdua.'" (Hadits riwayat al-Bukhoriy)

(27) Bab Bolehnya Membakar Orang-orang Kafir, Kendaraan Mereka, Tanaman Mereka, Memutilasi Jasad Mereka, dan Merobohkan Rumah Mereka, Ketika Itu Menjadi Jalan untuk Mengalahkan Musuh atau Sebagai Balasan atas Perbuatan Mereka

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ﴿قَدِمَ أُنَاسٌ مِنْ عُكْلٍ أَوْ عُرَيْنَةَ، فَاجْتَوَوْا المَدِينَةَ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ بِلِقَاحٍ، وَأَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا، فَانْطَلَقُوا، فَلَمَّا صَحُّوا، قَتَلُوا رَاعِيَ النَّبِيِّ ﷺ وَاسْتَاقُوا النَّعَمَ، فَجَاءَ الخَبَرُ فِي أَوَّلِ النَّهَارِ، فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ، فَلَمَّا ارْتَفَعَ النَّهَارُ جِيءَ بِهِمْ، فَأَمَرَ بِقَطْعِ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلِهِمْ، وَسُمِرَتْ أَعْيُنُهُمْ، وَأُلْقُوا فِي الحَرَّةِ يَسْتَسْقُونَ فَلاَ يُسْقَوْنَ﴾ رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

34. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Datang sekelompok orang dari (kabilah) 'Ukul atau 'Uroynah ke Madinah, lalu mereka merasa tidak betah dengan udara Madinah. Maka Nabi

shollaAllohu 'alaihi wa sallam *memerintahkan mereka untuk mendatangi unta-unta zakat, dan meminum air kencing dan susu unta tersebut*. Maka mereka pun pergi. Namun setelah badan mereka sehat, mereka membunuh penggembala unta Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam dan menggiring pergi unta-unta tersebut.

Kabar itu sampai kepada Nabi di awal pagi, maka beliau mengirim pasukan mengejar mereka. Ketika siang meninggi, mereka berhasil ditangkap. Lalu Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam *memerintahkan untuk memotong tangan dan kaki mereka, serta membutakan mata mereka dengan besi panas. Kemudian mereka dilemparkan di tanah berbatu nan panas dalam keadaan mereka meminta air, namun tidak diberi minum*." (Hadits riwayat al-Bukhoriy dan Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ حَرَّقَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَقَطَعَ، وَهِيَ ٱلْبُوَيْرَةُ، وَلَهَا يَقُولُ حَسَّانُ:

وَهَانَ عَلَى سَرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ ... ... حَرِيقٌ بِٱلْبُوَيْرَةِ مُسْتَطِيرُ

35. Dan dari 'Abdulloh bin 'Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, *dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau pernah membakar pohon-pohon kurma Bani Nadhir dan menebangnya.* Tempat itu dikenal dengan nama al-Buwairoh. Tentang peristiwa ini Hassan (bin Tsabit) berkata:

"*Mudah saja bagi para bangsawan Bani Luay,*
melihat api yang membesar di al-Buwairoh."

(Hadits riwayat al-Bukhoriy dan Muslim)

(28) Bab Bolehnya Membunuh Tawanan, Menebusnya, atau Melakukan Hal yang Terbaik bagi Kaum Muslimin dalam Hal Itu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ﴿بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْلاً قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ، سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَاذَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟!

فَقَالَ: عِنْدِي يَا مُحَمَّدُ خَيْرٌ، إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ.

فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ.

فَقَالَ: مَا عِندَكَ يَا ثُمَامَةُ؟!

قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ: إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ.

فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى كَانَ مِنَ الْغَدِ.

فَقَالَ: مَا عِندَكَ يَا ثُمَامَةُ؟!

فَقَالَ: عِندِي مَا قُلْتُ لَكَ: إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ.

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ...﴾ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

36. Dari Abū Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata:
“Rosulullah *shollaAllohu 'alaihi wa sallam* pernah mengirim pasukan berkuda ke arah Najd. Maka mereka datang membawa seorang laki-laki dari Banī Hanīfah yang bernama **Tsumāmah bin Utsāl**, pemimpin penduduk Yamāmah. Lalu mereka mengikatnya pada salah satu tiang dari tiang-tiang masjid.

Kemudian Rosulullah *shollaAllohu 'alaihi wa sallam* keluar menemuinya dan berkata:

'*Apa yang ada padamu, wahai Tsumāmah?*'

Ia menjawab: '*Apa yang ada padaku, wahai Muhammad, adalah kebaikan. Jika engkau membunuh, maka engkau membunuh seseorang yang berdarah (bernilai tinggi dan punya pengikut). Jika engkau berbuat kebaikan, maka engkau berbuat kebaikan kepada orang yang tahu berterima kasih. Dan jika engkau menginginkan harta, maka mintalah, niscaya akan diberikan kepadamu sebanyak yang engkau mau.*'

Maka Rosulullah *shollaAllohu 'alaihi wa sallam* membiarkannya sampai keesokan harinya. Lalu beliau kembali bertanya:

'*Apa yang ada padamu, wahai Tsumāmah?*'

Ia menjawab: '*Seperti yang telah kukatakan kepada Anda: Jika engkau berbuat kebaikan, maka engkau berbuat kebaikan kepada orang yang tahu bersyukur. Jika engkau membunuh, maka engkau membunuh orang yang berdarah. Dan jika engkau menginginkan harta, mintalah, niscaya engkau akan diberi sebanyak yang engkau inginkan.*'

Kemudian Rosulullah *shollaAllohu 'alaihi wa sallam* membiarkannya hingga hari berikutnya. Beliau kembali bertanya:

'*Apa yang ada padamu, wahai Tsumāmah?*'

Ia menjawab:

'*Aku tetap mengatakan seperti yang sudah aku katakan: Jika engkau berbuat kebaikan, maka engkau berbuat kebaikan kepada orang yang bersyukur. Jika engkau membunuh, maka membunuh orang yang berdarah. Dan jika engkau menginginkan harta, mintalah, niscaya engkau akan diberi sebanyak yang engkau inginkan.*'

Lalu Rosulullah *shollaAllohu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Bebaskan Tsumāmah..." (Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhariy dan Muslim, dalam hadits yang panjang.)

Dan **sungguh Nabi** *shollaAllohu 'alaihi wa sallam* **telah menetapkan bolehnya hukum atas tawanan, baik dengan dibunuh, dibebaskan, ataupun ditebus, (tergantung mana yang lebih maslahat bagi kaum muslimin, --pent).**

Dan telah datang hadits-hadits yang mendukung ketiga pilihan ini.

(29) Bab Mengambil Kewaspadaan dalam Perang, dan Disyariatkannya Menipu Musuh

37. Dari Jabir bin 'Abdillah rodhiyaAllohu ‘anhu berkata: Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

الحَرْبُ خُدعةٌ

"*Perang itu adalah tipu daya.*" (Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim).

(30) Bab Bersabar Saat Menghadapi Musuh

38. Dari 'Abdulloh bin Abi Aufa rodhiyaAllohu ‘anhu bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا

"*Janganlah kalian bercita-cita untuk bertemu dengan musuh, dan mintalah keselamatan (kesejahteraan) kepada Alloh. Namun jika kalian bertemu mereka, maka bersabarlah.*" (Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim).

(31) Bab Menguburkan Para Syuhada Perang Tanpa Dimandikan

39. Dari Jabir rodhiyaAllohu ‘anahu berkata: Nabi **shollaAllohu ‘alayhi wa sallam** bersabda:

ادْفِنُوهُمْ فِيْ دِمَائِهِمْ – يَعْنِي يَوْمَ أُحُدٍ –وَلَمْ يُغَسِّلْهُمْ

"*Kuburkanlah mereka dengan darah-darah mereka* – maksudnya pada hari Uhud– *dan beliau tidak memandikan mereka.*" (Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy).

(32) Bab Pilihan dalam Mensholatkan Para Syuhada'

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: (أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ). فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ، وَقَالَ: (أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ). وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا، وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ.

40. Dari Jabir bin 'Abdillah rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata:
"*Dulu Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam menggabungkan dua orang dari para korban perang Uhud dalam satu kain,* kemudian beliau bertanya: '*Siapakah di antara keduanya yang lebih banyak hafalan al-Qur-annya?*' *Ketika ditunjuk kepada salah satu dari keduanya, beliau mendahulukannya dalam liang lahad.* Dan beliau bersabda: '*Aku menjadi saksi atas mereka pada hari kiamat.*' *Beliau juga memerintahkan untuk menguburkan mereka dengan darah mereka, tidak dimandikan, dan tidak disholatkan atas mereka.*" (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: أَنّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم خَرَجَ يَوْمًا، فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلاَتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي فَرَطُكُمْ، وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ،

41. Dan dari 'Uqbah bin 'Amir rodhiyaAllohu 'anhu: "*Sesungguhnya Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam suatu hari keluar lalu mensholatkan para syuhada' Uhud sebagaimana sholat atas jenazah, kemudian beliau naik ke mimbar lalu bersabda: 'Sesungguhnya aku akan mendahului kalian (ke telaga), dan aku menjadi saksi atas kalian.'*" (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

💬 **Penjelasan**:

Para ulama berselisih pendapat mengenai hukum mensholatkan orang yang gugur dalam pertempuran melawan orang kafir.

- Imam Malik, imam asy-Syafi'i, dan imam Ahmad dalam salah satu riwayat, berpendapat bahwa *tidak disholatkan*.
- Sedangkan imam Abu Hanifah berpendapat: "*Disholatkan.*"
- Imam Ahmad dalam riwayat lain berkata: "*Jika disholatkan, maka tidak mengapa.*"

🖊️ Dan pendapat yang paling kuat dalam masalah ini adalah: **diberikan pilihan antara mensholatkannya atau tidak**, karena terdapat hadits-hadits yang menunjukkan kedua keadaan tersebut.

Daftar Isi

Bab Ikhlas karena Alloh dalam Perjuangan dan Hukuman bagi Orang-orang yang Riya'.....8

(2) Bab Keutamaan Perjuangan (Jihad) dan Apa yang Alloh Siapkan bagi Para Pelakunya Berupa Pahala yang Besar dan Balasan yang Agung.....12

(3) Bab Keutamaan Mengajak Orang Kafir Masuk Islam dan Menyelamatkan Mereka dari Neraka Jahannam.....14

Bab "Perintah Memerangi Orang Kafir hingga Masuk Islam atau Membayar Jizyah dalam Keadaan Tunduk".....17

(5) Bab Perintah kepada Kaum Muslimin untuk Memerangi Orang Kafir dan Musyrik serta Melawan Mereka secara Ekonomi, Militer, dan Informasi (Media).....21

(6) Bab Anjuran Membunuh Orang Kafir Harbiy.....21

(7) Bab Tingginya Derajat para Mujāhid.....22

(8) Bab: Pahala orang yang kedua kakinya berdebu di jalan Alloh 23

(9) Bab: Keutamaan shodaqoh dalam Perjuangan.....23

(10) Bab: Keutamaan ribāth (menjaga perbatasan).....24

(11) Bab: Barangsiapa yang terbunuh di jalan Alloh atau karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah syahid.....24

(12) Bab: Keutamaan puasa di medan Juang, selama tidak melemahkannya dari melawan musuh.....26

(13) Bab: Perjuangan akan terus berlangsung hingga hari kiamat, dan para pelakunya berada di atas kebenaran, tidak membahayakan mereka orang yang mengecewakan mereka maupun yang menyelisihi mereka.....26

(14) Bab: Disyariatkannya berangan-angan mati syahid.....27

(15) Bab: Mengagungkan kehormatan para mujahid dan balasan bagi yang berkhianat terhadap istri-istri mereka.....28

(16) Bab: Anjuran untuk membiayai para pejuang dan memperhatikan keluarga mereka dengan kebaikan.....29

(17) Bab: Hukuman bagi orang-orang yang tidak berjihad di jalan Alloh, tidak membantu para pejuang, dan tidak menggantikan posisi mereka dalam menjaga keluarga mereka dengan kebaikan..30

(18) Bab: Boleh tidak ikut berjihad karena berbakti kepada orang tua dan haji, selama jihad belum menjadi fardhu 'ain (kewajiban individu) 31

(19) Bab: Pahala bagi orang-orang yang terhalang (dari berjihad) karena udzur 33

(20) Bab: Pahala orang yang mati syahid 34

(21) Bab: Keutamaan matinya orang yang syahid dan kemudahan kematiannya 35

(22) Bab: Disyariatkannya operasi istisyhādiyyah (aksi pengorbanan diri mencari kesyahidan), dan bolehnya penamaan itu dengan "aksi kesyahidan".....36

(23) Bab Larangan Sengaja Membunuh Wanita dan Anak-Anak Orang Kafir dalam Perang 40

(24) Bab Bolehnya Membunuh Wanita dan Anak-Anak (Kafir) Bila Mereka Bercampur dengan Para Petempur dan Tidak Dapat Dibedakan.....40

(25) Bab Membunuh Wanita yang Turut Berperang.....41

(26) Bab Larangan Membakar Orang Kafir dan Membunuhnya dengan Api.....42

(27) Bab Bolehnya Membakar Orang-orang Kafir, Kendaraan Mereka, Tanaman Mereka, Memutilasi Jasad Mereka, dan Merobohkan Rumah Mereka, Ketika Itu Menjadi Jalan untuk Mengalahkan Musuh atau Sebagai Balasan atas Perbuatan Mereka 43

(28) Bab Bolehnya Membunuh Tawanan, Menebusnya, atau Melakukan Hal yang Terbaik bagi Kaum Muslimin dalam Hal Itu 45

(29) Bab Mengambil Kewaspadaan dalam Perang, dan Disyariatkannya Menipu Musuh.....49

(30) Bab Bersabar Saat Menghadapi Musuh.....49

(31) Bab Menguburkan Para Syuhada Perang Tanpa Dimandikan 50

(32) Bab Pilihan dalam Mensholatkan Para Syuhada'.....50

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

40 HADITS PERJUANGAN

Buku ini menghimpun 40 hadits pilihan yang membakar semangat perjuangan, keutamaannya, kewajibannya, dan sebagian hukumnya. Dihimpun dan dijelaskan oleh Syaykh Sulayman bin Nashir al-'Ulwan, seorang ulama yang dikenal dengan ketajaman ilmunya dan keberanian dalam membela Islam.

Melalui buku ini, pembaca diajak untuk memahami makna perjuangan sejati dalam pandangan syari'at, agar menjadi bagian dari hamba-hamba pilihan yang berjuang menegakkan kalimat Alloh di muka bumi.

Dengan bahasa yang jelas dan penuh kekuatan, buku ini menjadi bekal spiritual bagi siapa saja yang mendambakan kejayaan Islam dan kemenangan haqiqi.

Maktabatul 'ilmi